

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

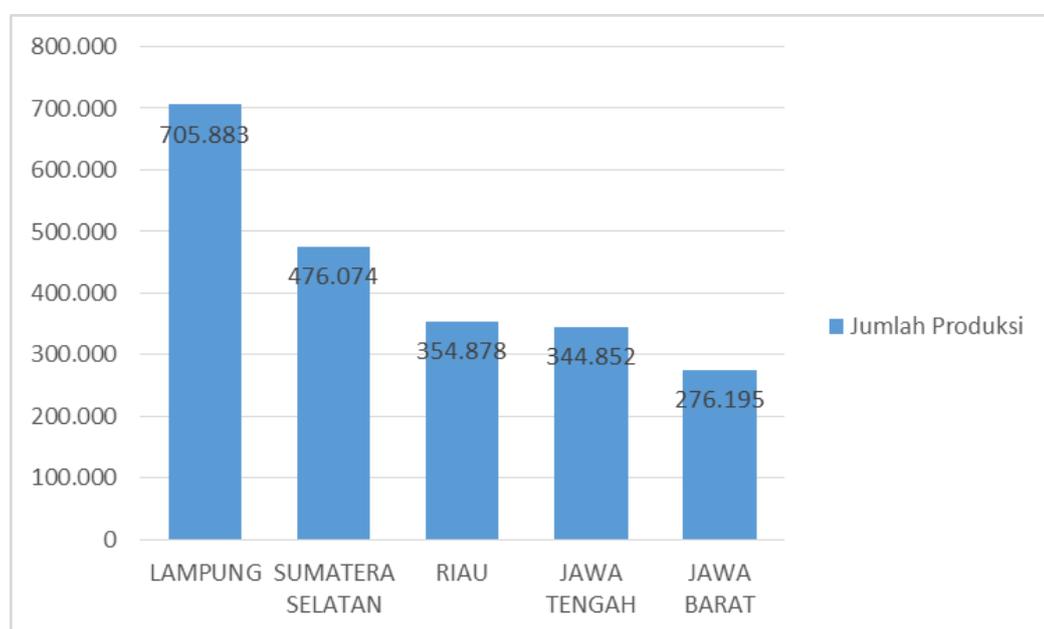
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja baik bagi petani maupun pedagang industri sebagai mesin penggerak perekonomian pertanian. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, diantaranya sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang paling banyak diusahakan dan diminati oleh para petani. Dalam hal ini, komoditas hortikultura terbagi dalam beberapa kelompok, meliputi kelompok tanaman sayuran (*vegetable*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat seperti obat (*medicinal plants*), dan tanaman hias (*ornamental plants*) (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2019).

Tanaman buah-buahan menjadi salah satu tanaman komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik skala kecil, skala menengah maupun skala besar. Hal tersebut dikarenakan tanaman buah-buahan mempunyai keunggulan pada nilai jual yang tinggi, keanekaragaman jenis, ketersediaan lahan dan sumber daya, ketersediaan teknologi serta kemampuan menyerap pasar baik dalam negeri maupun di luar negeri/internasional untuk meningkatkan devisa negara (Winarni, 2012).

Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura di Indonesia yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Meskipun nanas bukan tanaman asli Indonesia, namun dalam budidaya nanas cukup mudah dan telah dikembangkan di beberapa wilayah pedesaan Indonesia yang relatif produktif. Peluang pengembangan nanas di Indonesia masih sangat besar, terutama daerah penghasil nanas merupakan bahan baku yang dapat menguntungkan dengan budidaya yang tepat (Cashdimin, dkk, 2020).

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Lampung merupakan daerah penghasil nanas

terbesar di Indonesia, dengan produksi sebesar 705.883 ton pada 2021, menyumbang 24,46 persen dari total produksi nanas Indonesia. Sumatera Selatan menduduki peringkat kedua dengan produksi nanas sebesar 476.074 ton menyumbang 16,49 persen, Riau peringkat ketiga dengan produksi nanas sebesar 354.878 ton menyumbang 12,29 persen, Jawa Tengah peringkat keempat dengan produksi sebesar 344.852 ton menyumbang 11,95 persen dan Jawa Barat menyumbang 9,57 persen dengan produksi nanas sebesar 276.195 ton yang menduduki peringkat ke lima penghasil nanas terbesar di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. Lima Provinsi Terbesar Penghasil Nanas Tahun 2021.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Jawa Tengah termasuk salah satu penghasil nanas terbesar urutan keempat di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kondisi iklim tropis yang sangat mendukung nanas bisa tumbuh dengan baik. Adapun beberapa sentra penghasil nanas di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Nanas di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021.

No.	Kabupaten/Kota	Produksi (ku)			
		2018	2019	2020	2021
1	Cilacap	904	652	623	1.438
2	Banyumas	1.328	1.454	1.793	988
<b>3</b>	<b>Purbalingga</b>	<b>1.429.499</b>	<b>1.225.363</b>	<b>1.936.944</b>	<b>2.664.700</b>
4	Banjarnegara	631	2.852	3.859	3.167
5	Kebumen	454	303	335	721
6	Purworejo	480	1.069	1.051	616
7	Wonosobo	2.520	3.045	3.490	6.397
8	Magelang	234	572	659	169
9	Boyolali	182	69	182	71
10	Klaten	145	47	27	28
11	Sukoharjo	1	11	9	6
12	Wonogiri	650	633	1.140	837
13	Karanganyar	75	101	89	176
14	Sragen	-	-	-	-
15	Grobogan	-	-	-	-
16	Blora	24	26	59	221
17	Rembang	72	110	66	123
18	Pati	65	606	-	-
19	Kudus	-	-	-	-
20	Jepara	604	354	336	391
21	Demak	11	11	9	-
22	Semarang	92	334	162	177
23	Temanggung	66	45	120	101
24	Kendal	32	60	38	51
25	Batang	701	717	748	400
26	Pekalongan	87	138	107	179
27	Pemalang	588.295	496.080	569.633	1.449.989
28	Tegal	463	818	265	524
29	Brebes	327	295	373	464
30	Kota Magelang	-	-	-	-
31	Kota Surakarta	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	-	-	2	6
33	Kota Semarang	286	289	91	109
34	Kota Pekalongan	-	-	-	2
35	Kota Tegal	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021.

Pada Tabel 1, produksi nanas di Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa Kabupaten Purbalingga menempati urutan pertama pada tahun 2018 dengan jumlah produksi sebesar 1.429.499 kuintal, tahun 2019 produksi sebesar 1.225.363 kuintal, produksi tahun 2019 sebesar 1.936.944 kuintal dan 2.664.700 kuintal di tahun 2021.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam, salah satunya tanaman buah-buahan yaitu nanas yang merupakan tanaman yang diminati petani untuk dikembangkan dan diusahakan. Pada Tabel 2, dapat terlihat produksi nanas di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2. Produksi Nanas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2018-2021

Kecamatan	Produksi (Ku)			
	2018	2019	2020	2021
Kemangkon	402	588	718	416
Bukateja	-	1	-	-
Kejobong	117	340	398	16
Pengadegan	32	20	5	148
Kaligondang	68	68	68	229
Purbalingga	-	-	-	-
Kalimanah	2	18	-	-
Padamara	7	1	1	1
Kutasari	5	5	13	59
Bojongsari	156	55	37	132
Mrebet	325	753	842	2.484
Bobotsari	2.184	8.063	185	59
<b>Karangreja</b>	<b>1.421.192</b>	<b>1.208.976</b>	<b>1.924.443</b>	<b>2.637.066</b>
Karangjambu	4.350	6.160	8.609	23.598
Karanganyar	249	47	99	227
Kertanegara	175	203	1.495	252
Karangmoncol	15	21	31	-
Rembang	220	44	-	13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2021

Kecamatan Karangreja adalah salah satu wilayah sentra nanas tertinggi di Kabupaten Purbalingga dengan jumlah produksi pada tahun 2021 sebesar 2.637.066 kuintal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2021). Kecamatan ini terletak di dataran tinggi atau pegunungan yaitu di lereng Gunung Slamet dengan kondisi tanah yang subur sehingga sebagian besar wilayahnya digunakan untuk sektor pertanian salah satunya cocok untuk budidaya nanas. Adapaun varietas nanas

yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Karangreja adalah varietas *Smooth Cayenne* atau sering disebut dengan nanas madu yang memiliki kualitas baik.

Kabupaten Purbalingga memiliki rata-rata konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok buah-buahan lainnya yang termasuk di dalamnya terdapat buah nanas sebesar 0,037 (Badan Pusat Statistika, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa nanas masih begitu rendah dan kurang begitu diminati. Produksi nanas yang melimpah sedangkan tingkat konsumsi buah nanas sedikit serta keterbatasan pemasaran pada saat panen raya, dimana terjadi kelebihan produksi, dalam hal ini agroindustri memiliki peran penting untuk melakukan diversifikasi baik dalam pengelolaan buah nanas segar maupun pengolahannya. Tujuan dari pengolahan hasil pertanian khususnya buah nanas adalah agar nanas ataupun produk olahannya selalu tersedia dan mudah diperoleh serta menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsinya. Selain itu, upaya tersebut juga dapat meningkatkan nanas agar tetap awet, meningkatkan hasil penerimaan yang lebih besar dan juga dapat meningkatkan nilai tambah (Soekartawi,1991).

Pengolahan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah. Produk pertanian yang diolah akan mengalami perubahan baik rasa, penampilan, kemasan, dan aroma guna menciptakan nilai tambah baru, yang dapat meningkatkan harga jualnya. Salah satu agroindustri pengolahan nanas di Kecamatan Karangreja adalah CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food. Agroindustri ini merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi produk turunan nanas seperti selai, jus, sambal, sirup, minuman sari buah, koktail dan manisan. Beberapa produk turunan nanas yang ada, koktail dan manisan merupakan produk yang diminati konsumen dan memiliki tingkat penjualan yang cukup baik, sehingga kedua produk tersebut masih diproduksi sampai saat ini. Sedangkan produk yang lain tidak diproduksi dikarenakan pandemi COVID 19 yang melanda pada tahun 2020 dan pemasaran yang masih terbatas. Sehingga kedua produk tersebut yang penulis teliti dalam penulisan skripsi ini.

Dengan adanya proses pengolahan nanas, dapat meningkatkan daya simpan dan jangkauan pemasaran menjadi lebih luas. Agroindustri olahan nanas ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk penduduk di sekitarnya. Nilai

tambah merupakan nilai yang muncul karena terdapat selisih *output* terhadap selisih *input* yang mengubah produk mentah ke suatu tahap (Hayami,dkk., 1987). Nilai tambah perlu dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keuntungan yang diperoleh dan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja, modal, dan manajemen usaha yang dilakukan produsen, guna mengetahui produk apa yang mampu memberikan keuntungan tertinggi dan keberlanjutan (*sustainable*). Penerapan nilai tambah pada produk turunan nanas pada CV Siwarak Sejahtera Sentosa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam hal pendapatan dan menjadi suatu tolak ukur untuk meningkatkan nilai tambah produk turunan nanas dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait nilai tambah pada koktail dan manisan di CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food untuk mengetahui seberapa besar korbanan atas jasa yang dikeluarkan sehingga dapat memberikan gambaran keuntungan bagi perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana diversifikasi pengolahan nanas menjadi koktail dan manisan di CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
2. Berapa besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan nanas menjadi koktail dan manisan di CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu untuk:

1. Mengetahui diversifikasi pengolahan nanas menjadi koktail dan manisan di CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis besarnya nilai tambah usaha pengolahan nanas menjadi koktail dan manisan di CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi pembaca, sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan tentang nilai tambah pada olahan komoditas pertanian. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan ataupun informasi dalam pengembangan usaha daerah melalui sektor pertanian terutama agroindustri.
3. Bagi pengusaha, sebagai bahan informasi dan bahan masukan guna mengambil keputusan strategi mengembangkan agroindustri nanas yang dapat memberikan nilai tambah dari usaha yang dijalankan bagi CV Siwarak Sejahtera Sentosa Food dan bagi petani nanas khususnya.